

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI NASIONAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Hikmah Tul Rima^{1✉}, Nur Mei Anjeli², Nisrina Hasna Salsabila³, Naerul Edwin Kiky Aprianto⁴

¹²³⁴ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: hikmahrina457@gmail.com, nurmeianjelli@gmail.com, nisrinahasnasalsabila@gmail.com, naerul_edwin@yahoo.com

Abstrak

Industri memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, dengan semakin ketatnya persaingan global, Indonesia dituntut untuk merumuskan strategi industri yang inovatif dan berkelanjutan. Artikel ini mengulas berbagai strategi pengembangan industri yang dapat diimplementasikan di Indonesia untuk meningkatkan daya saing di tingkat global. Beberapa strategi yang dibahas mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan teknologi modern, penguatan sistem logistik, serta pengembangan ekosistem industri yang inklusif. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi sebagai kunci sukses dalam pelaksanaan strategi tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada inovasi, diharapkan industri Indonesia mampu bersaing di pasar global dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *strategi; industri; daya saing.*

Abstract

Industry plays a crucial role in Indonesia's economy, contributing significantly to creating jobs, increasing incomes, and driving economic growth. However, with the increasingly fierce global competition, Indonesia is required to formulate an innovative and sustainable industrial strategy. This article reviews various industrial development strategies that can be implemented in Indonesia to increase competitiveness at the global level. Some of the strategies discussed include improving the quality of human resources, applying modern technology, strengthening logistics systems, and developing an inclusive industrial ecosystem. In addition, this article also highlights the importance of collaboration between the government, the private sector, and academia as the key to success in the implementation of the strategy. By adopting a comprehensive and innovation-focused approach, it is hoped that Indonesian industries will be able to compete in the global market and contribute to the global market and contribute to sustainable economic growth.

Keywords: *strategy; industry; competitiveness.*

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bagian Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan salah satu yang tumbuh paling cepat di dunia, memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan industri. Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, pasar domestik Indonesia memberikan peluang yang sangat menarik bagi pelaku industri, baik lokal maupun internasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, Indonesia perlu merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan industri yang tepat dan berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya harus berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada peningkatan daya saing global, sehingga Indonesia dapat menjadi salah satu pemain utama di pasar internasional (Tahar et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mendorong pertumbuhan sektor industri melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu inisiatif yang diluncurkan adalah "Making Indonesia 4.0," yang bertujuan untuk mempercepat transformasi industri melalui penerapan teknologi digital dan inovasi. Inisiatif ini mencakup sektor-sektor strategis seperti manufaktur, pertanian, dan pariwisata, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tantangan yang dihadapi sangat kompleks, mulai dari infrastruktur yang belum memadai, rendahnya tingkat inovasi, hingga persaingan yang semakin ketat dari negara-negara lain (Mardikaningsih & Darmawan, 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh industri Indonesia adalah infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung pertumbuhan industri. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara, masih banyak daerah yang mengalami kesulitan dalam aksesibilitas dan konektivitas. Hal ini berdampak pada efisiensi distribusi barang dan jasa, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan dan terintegrasi menjadi salah satu prioritas dalam strategi pengembangan industri. Di samping itu, teknologi juga memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing industri. Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses bisnis menjadi suatu keharusan. Teknologi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi produk dan layanan. Oleh karena itu, investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) serta peningkatan keterampilan tenaga kerja menjadi sangat penting untuk menciptakan industri yang adaptif dan inovatif (Suhandi, 2023).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor kunci dalam strategi pengembangan industri. Tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan akan mampu mengoperasikan teknologi modern dan berkontribusi pada proses inovasi. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia siap menghadapi tantangan industri 4.0. Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM akan berdampak langsung pada produktivitas dan daya saing industri. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem inovasi yang kondusif. Kerjasama ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan teknologi hingga penyediaan fasilitas penelitian dan pengembangan. Dengan membangun kemitraan yang solid, Indonesia dapat menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan daya saing industri di tingkat global.

Dalam konteks global, perubahan dinamika pasar dan kebutuhan konsumen yang cepat berubah menuntut industri untuk lebih responsif dan adaptif. Oleh karena itu, penting bagi industri Indonesia untuk terus berinovasi dan bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini mencakup pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan, penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, serta penerapan praktik bisnis yang etis. Dengan demikian, industri Indonesia tidak hanya dapat bersaing dalam hal harga, tetapi juga dalam hal kualitas dan keberlanjutan. Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada, strategi pengembangan industri di Indonesia harus bersifat inklusif dan berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat, harus terlibat dalam proses pengembangan industri. Dengan melibatkan semua pihak,

diharapkan strategi yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi perekonomian nasional (Kubitskyia et al., 2024).

Secara keseluruhan, strategi pengembangan industri di Indonesia untuk meningkatkan daya saing global memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Peningkatan infrastruktur, penerapan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan adalah beberapa aspek kunci yang harus diperhatikan. Dengan melaksanakan strategi ini secara efektif, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat posisi industri di pasar global, tetapi juga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan industri nasional adalah salah satu usaha yang strategis sebagai cara mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Tambunan (2020), industrialisasi mempunyai peran yang cukup penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional karena sanggup menaikkan nilai tambah produk, meningkatkan lapangan kerja, dan mendorong investasi. Agar tercapainya keberhasilan tersebut, diperlukan strategi yang berfokus pada penguatan daya saing global (Tambunan, 2020).

Kementerian Perindustrian (2022) memfokuskan pentingnya penerapan Making Indonesia 4.0 sebagai strategi untuk menegakkan transformasi digital dalam sektor manufaktur. Teknologi yang berupa kecerdasan buatan (AI), big data dan otomatisasi dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan menghemat biaya operasional. Transformasi ini bukan hanya menguatkan daya saing produk lokal, tetapi juga mampu meningkatkan ekspor ke pasar internasional (Perindustrian, 2022).

Faktor penting lainnya dalam pengembangan industri yaitu sumber daya manusia (SDM). Menurut Utami (2018), SDM yang terampil dan kompeten adalah aset penting bagi keberlangsungan industri. Oleh karena itu, Pemerintah juga perlu mengadakan program pelatihan yang berbasis kepentingan industri juga meningkatkan pendidikan vokasi untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan standar global (Utami, 2018).

Aspek infrastruktur juga menjadi fokus utama. Menurut data BPS (2021), Pengembangan infrastruktur antara wilayah barat dan wilayah timur terus menjadi hambatan utama bagi pengembangan industri. Ini tercermin dalam meningkatnya biaya logistik dan penurunan akses ke pasar global. Karena hal ini, investasi dalam pengembangan infrastruktur seperti jalan, bangunan, dan kawasan industri harus menjadi prioritas utama.

Menurut Rustandi (2019), faktor utama yang mendorong perkembangan industri nasional adalah penipisan bahan impor. Ini membuat industri negara tersebut kurang kompetitif dibandingkan dengan negara lain. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri hulu, seperti pertanian, pertambangan, dan energi (Rustandi, 2019).

Selain itu, hilirisasi industri adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan daya saing global. Menurut Harahap (2020), ekspor terbesar dari Indonesia adalah produk mentah dengan nilai tambah rendah. Dengan memperpanjang pengolahan, nilai ekspor dapat ditingkatkan sehingga dapat bersaing di pasar global (Harahap, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka untuk menggali dan memahami topik secara mendalam berdasarkan literatur yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber sekunder yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan eksploratif, dengan fokus utama pada pengumpulan dan analisis data kualitatif yang diperoleh dari literatur yang tersedia. Tinjauan pustaka dimanfaatkan untuk merangkum, menafsirkan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tertentu berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Infrastruktur dan Teknologi sebagai landasan daya saing global

Menurut *American Public Works Association* infrastruktur adalah fasilitas fisik yang diciptakan dan dibutuhkan oleh badan publik untuk operasional internal pemerintahan, penyediaan utilitas seperti listrik, air, transportasi, dan pengelolaan sampah dalam rangka mendukung tujuan sosial dan ekonomi. Di sisi lain, infrastruktur juga dapat diartikan sebagai fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktural bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015. Dalam tatanan keberadaan manusia dengan lingkungan alam, infrastruktur memainkan fungsi penting sebagai mediator antara sistem sosial dan ekonomi. Manusia akan sangat terpengaruh oleh infrastruktur yang tidak berfungsi. Namun, infrastruktur yang melebihi kebutuhan manusia tanpa memperhitungkan daya dukung lingkungan akan merusak alam, yang pada akhirnya akan merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya (Intan Suswita, Darwin Damanik, 2020).

Infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi di suatu negara, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pendapatan warga dapat meningkat, akses pasar dapat diperluas, dan biaya transaksi dapat ditekan dengan infrastruktur yang baik. Dalam proses produksi sektor ekonomi seperti perdagangan, industri, dan pertanian, ketersediaan infrastruktur sangat penting. Secara alami, ini akan meningkatkan efisiensi manufaktur dan mendukung proses distribusi. Salah satu faktor yang diduga mendorong ekspansi ekonomi adalah infrastruktur. Ada tujuh kategori dimana infrastruktur dapat dipisahkan :

1. Infrastruktur untuk transportasi, termasuk jalan dan jembatan
2. Infrastruktur untuk layanan transportasi, termasuk pelabuhan, terminal, dan bandara
3. Infrastruktur untuk komunikasi
4. Drainase air, sistem irigasi, dan saluran air (sungai, pipa air) adalah contoh infrastruktur irigasi
5. Bangunan infrastruktur
6. Infrastruktur untuk produksi dan distribusi energi
7. Infrastruktur pengolahan limbah (Asnawi, 2018).

Saat ini, hampir setiap aktivitas manusia melibatkan teknologi, yang telah berkembang cukup cepat. Akibatnya, tidak mungkin bagi manusia untuk mengabaikannya. Teknologi adalah nilai dan indikator keberhasilan suatu bangsa di era globalisasi ini, dan jika suatu bangsa dapat memahami teknologi modern, ia dapat memimpin negara-negara industri. Orang-orang sendiri telah mendapat manfaat besar dari teknologi yang membuat hidup lebih mudah bagi penggunaannya. Sistem informasi terdiri dari pengelompokan orang, data, proses, dan teknologi informasi yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengirimkan informasi yang terkait sebagai hasil dari kemajuan teknologi global. Teknologi sendiri terdiri dari berbagai alat, peralatan, gadget, dan teknik yang dirancang untuk memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, dan melakukan pekerjaan tertentu. Seiring dengan zaman, industri, komunikasi, transportasi, kesehatan, dan pertanian semuanya mengalami kemajuan teknologi yang luar biasa. Selain bermanfaat, teknologi juga mengubah masyarakat, ekonomi, dan budaya. Misalnya, cara orang bekerja diubah oleh Revolusi Industri abad ke-18 dan ke-19. Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara orang terhubung satu sama lain, dan produksi massal menggunakan mesin menggantikan tenaga kerja manual. Strategi pembangunan industri nasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing global juga sangat bergantung pada teknologi.

Melalui penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), dan big data, industri dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya produksi, dan memacu inovasi. Teknologi ini juga mendukung transformasi industri tradisional menjadi industri berbasis pengetahuan, memungkinkan diversifikasi produk, serta memperkuat integrasi

rantai pasok global, sehingga meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional (Freeman, 1982). Selain itu, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas ke pasar global melalui platform digital dan e-commerce. Infrastruktur teknologi yang kuat, seperti jaringan 5G dan komputasi awan, memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan pengelolaan data yang lebih baik, mendorong produktivitas industri nasional. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dalam digitalisasi industri, seperti program *Making Indonesia 4.0*, teknologi menjadi fondasi penting untuk menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kualitas produk yang kompetitif di tingkat global (Hasanah et al., 2022).

Peningkatan infrastruktur dan penerapan teknologi harus berjalan selaras agar peran keduanya saling menguatkan dalam mendorong kemajuan industri nasional di Indonesia. Infrastruktur yang baik akan mendukung penerapan teknologi, sedangkan teknologi canggih dapat meningkatkan efisiensi penggunaan infrastruktur (Tamimi & Munawaroh, 2024).

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor penting yang bahkan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah organisasi, yang berupa institusi maupun Perusahaan industri. Organisasi yang berorientasi ekonomi biasanya menggunakan praktik manajemen seperti mengelola sumber daya manusia, mengelola produk dan layanan, mengelola pengeluaran, mengelola uang, dan mengelola pemasaran. Meskipun praktik manajemen mungkin sangat bervariasi, tidak ada aturan yang jelas yang berlaku untuk semuanya. Ini karena konsep manajemen itu kompleks, dan istilah "sumber daya" memiliki berbagai makna tergantung pada konteksnya (Suhandi, 2023).

Manajemen sumber daya manusia adalah metode yang secara efisien dan efektif mengelola hubungan dan sumber daya yang dimiliki setiap individu sambil memanfaatkannya sebaik mungkin. Individu memiliki sumber daya yang efisien dan efektif, yang dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi, lembaga, dan bisnis sambil mengoptimalkan kinerja karyawan dan komunitas. Peningkatan dan pengembangan mutu SDM pada hakikatnya merupakan usaha menaikkan kapasitas produksi dalam suatu negara dengan jalan menaikkan mutu masukan yang diperolehnya. Dalam membentuk SDM yang berkualitas dibutuhkan proses manajemen yang baik dan diperoleh dari institusi maupun Perusahaan industri tersebut. Manfaat dari manajemen sumber daya manusia yang baik yaitu mampu mengelola berbagai aspek masalah yang diantaranya meliputi perencanaan, perekrutan, pelatihan tenaga kerja dan mengadakan berbagai program yang bisa memperkuat keahlian dan keterampilan dari SDM tersebut (Gusniar et al., 2023).

Pemerintah juga telah menerapkan rencana strategis dengan mengalokasikan sekitar 20% dari pendapatan negara untuk pendidikan. Ini berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan pendanaan pendidikan yang signifikan, diharapkan SDM akan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa sehingga mereka dapat menghadapi tantangan teknologi modern. Banyak aspek bisnis akan terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang pesat, termasuk kebutuhan akan karyawan yang kompeten dalam menangani perubahan dan tantangan jangka panjang. Kesiapan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru dan menerima perubahan sangat penting untuk memastikan kelangsungan bisnis dan memanfaatkan peluang yang muncul. Karena itu, investasi strategis dalam pengembangan SDM yang kompeten dan fleksibel (Asmiati, Sulastri, 2023).

Meningkatkan kemampuan karyawan melalui pengembangan SDM tidak hanya meningkatkan produktivitas individu tetapi juga mendorong pertumbuhan dan kesuksesan organisasi. Ketika karyawan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas kerja yang lebih kompleks dan menarik, mereka lebih bersedia untuk menangani tantangan yang muncul, seperti perubahan teknologi atau tren pasar baru. Ketika berbicara tentang mengevaluasi bisnis dan memberikan layanan terbaik kepada konsumen, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten memiliki keuntungan yang sangat penting. Kualitas SDM akan berdampak pada pertumbuhan bisnis, baik dalam jangka panjang maupun pendek agar mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi melalui SDM yang kompeten dan berkualitas tinggi.

Tilaar (1999) merujuk pada Pencikaaan kehidupan masyarakat Madani abad 21 dan menawarkan SDM mutu yang berfokus pada pengembangan partisipator unggul manusia, yang didukung oleh sifat-sifat positif berikut (Anwar, n.d.):

1. Kemampuan untuk membangun jaringan kerja sama
Jaringan menjadi semakin diperlukan karena orang-orang tidak hanya dapat terhubung satu sama lain tetapi juga dengan hal-hal lainnya. Bisakah manusia hidup di abad kedua puluh satu tanpa sekat? Karena hal ini, orang-orang di abad kedua puluh satu lebih mahir dalam menjalin jaringan. Setelah jaringan terbentuk, perdagangan bebas akan menjadi lebih berani. Tanpa jaringan, permintaan pasar akan lemah (Abdullah Faqih, n.d.).
2. Kerjasama, atau teamwork.
Setiap individu dalam populasi abad ke-21 memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Secara komprehensif, SDM telah mengembangkan kemampuan untuk secara khusus membangun tim yang, ketika digunakan, dapat menghasilkan produk yang lebih unggul.
Industri telah menerapkan konsep kerjasama yang disebutkan di atas, sehingga tidak hanya memungkinkan untuk memproduksi produk berkualitas tinggi, tetapi juga produk tersebut menjadi semakin kompleks karena peningkatan kerja tim yang terus-menerus.
3. Sejalan dengan prinsip kerjasama yang telah disebutkan, cinta kepada tinggi kualitas.
Manusia yang selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas sehingga kualitas hidup yang dialami hari ini akan meningkat baik di masa lalu maupun di masa depan (Kenny, 2019).

SDM berkualitas tinggi tidak hanya menghasilkan hasil yang kompetitif; tetapi juga dapat menghasilkan hasil yang komparatif, inovatif, dan generatif. Ini dilakukan tanpa menghancurkan bahan-bahan skala besar seperti mentah, lahan, dan tenaga fisik. Sebaliknya, SDM berkualitas tinggi dapat menggunakan prinsip kreativitas, kecerdasan, dan imajinasi untuk mengembangkan nilai tambah yang bermakna bagi perusahaan dan lingkungannya.

Disersivifikasi Produk dan Peningkatan Ekspor

Diversifikasi adalah produksi atau penjualan dengan jumlah yang besar dan jenis yang berbeda berdasarkan output yang berbeda pada jenis ataupun jasa tertentu (Moekijat, 2007). Diversifikasi produk adalah upaya guna menaikkan penjualan suatu perusahaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2008), diversifikasi adalah sebuah strategi bisnis melalui penciptaan bisnis baru dan akuisisi bisnis yang lainnya di luar produk dan pasar perusahaan saat ini. Diversifikasi produk memungkinkan sebuah perusahaan agar tidak hanya mengandalkan produk yang sejenis, namun juga produk dengan jenis yang lainnya (produk diversifikasi). Sebab, jika produk yang sejenis dalam masa penurunan, maka bisa diimbangi produk dengan jenis yang lainnya. Perusahaan perlu berkembang ketika bersaing dengan perusahaan yang lainnya, mencari pekerja yang berbakat (Kotler dan Armstrong, 2008).

Kedua, pengertian ekspor adalah beragam jenis suatu barang yang diciptakan di dalam negeri dan dijual kepada luar negeri (Mankiw, 2006). Dalam segi pengeluaran, ekspor adalah komponen penting dalam Gross Nasional Product (GNP), sehingga perubahan nilai ekspor secara langsung mengubah pendapatan nasional. Menurut Irham dan Yogi (2008), pengertian ekspor adalah penjualan suatu barang kepada luar negeri guna mendapatkan devisa yang digunakan dalam pembangunan industri pada negaranya, dengan asumsi ekspor yang ada haruslah dengan diversifikasi ekspor sehingga ketika mengalami kerugian pada satu jenis produk diimbangi dengan keunggulan produk lainnya. Di sisi lain, tingginya tingkat ekspor menjadikan perekonomian sangat sensitif terhadap guncangan pada pasar internasional dan ekonomi global (Irham dan Yogi 2008).

Kegiatan ekspor merupakan suatu sistem jual beli dimana barang dari pasar di dalam negeri diekspor ke luar negeri sesuai pada aturan yang diterapkan. Ekspor adalah jumlah seluruh barang yang dijual kepada negara yang lainnya pada tahun tertentu yang mencakup barang, asuransi, dan jasa (Bambang Triyoso, 2008). Menurut Tjiptono (2008), peran diversifikasi produk pada peningkatan penjualan dan pendapatan yaitu mengejar pertumbuhan dan

memperkenalkan produk dan/atau pasar baru untuk meningkatkan pendapatan, penjualan, probabilitas dan fleksibilitas (Hidayah & Sunarti, 2017).

Dalam hal ini, diversifikasi ekspor biasanya ditujukan untuk mendukung ekonomi berkelanjutan. Diversifikasi menstabilkan pendapatan serta meningkatkan ketahanan suatu negara terhadap fluktuasi perdagangan. Ali, Alwang, dan Siegel (1991) bahkan menemukan bahwa diversifikasi perdagangan membantu mencapai tujuan kebijakan yang berfokus pada stabilitas dan pertumbuhan. Diversifikasi memberikan basis ekspor yang luas dan mendorong pertumbuhan dengan mengganti barang dengan fluktuasi harga positif dengan barang dengan harga menurun dan dengan meningkatkan nilai tambah barang melalui pemrosesan lebih lanjut (Ula & Affandi, 2019).

Diversifikasi ekspor dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, diversifikasi horizontal, yang mencakup upaya memperluas jenis ekspor baik dalam sektor migas ataupun nonmigas. Kedua, diversifikasi vertikal, yang bertujuan untuk memperluas area penjualan dengan menemukan pasar baru serta meningkatkan kualitas produk dengan sistem produksi yang lebih baik serta peningkatan keterampilan manajemen. Ketiga, diversifikasi diagonal berfokus pada peralihan dari ketergantungan pada bahan baku impor menuju pengembangan industri sekunder dan tersier.

Tantangan Pada Diversifikasi Ekspor

1. Proses pada diversifikasi ekspor memerlukan investasi yang signifikan, baik pada sumber daya manusia ataupun infrastruktur. Selain itu, dibutuhkan waktu yang cukup lama agar mencapai hasil yang berarti.
2. Persaingan yang ketat pada pasar global, ditambah dengan kebijakan proteksionisme perdagangan yang menjadi hambatan yang serius dalam diversifikasi ekspor.
3. Infrastruktur yang kurang memadai, peraturan yang kurang mendukung, serta ketidakpastian politik dapat menjadi faktor yang dapat menghalangi upaya diversifikasi.

Mengatasi Tantangan Diversifikasi Ekspor

Negara-negara sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan saat menerapkan strategi diversifikasi ekspor. Di antara tantangan tersebut adalah ketidakpastian pada pasar global, ketatnya persaingan internasional, hambatan perdagangan, serta kesulitan di dalam mengembangkan merek di pasar-pasar baru. Untuk mengatasi kendala ini, negara-negara perlu:

1. Menggunakan strategi diversifikasi yang mudah beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar serta dinamika global.
2. Memperluas kerja sama guna memperkuat posisi tawar pada perdagangan
3. Menggunakan teknologi yang digital serta e-commerce untuk mengakses pasar baru serta mengembangkan produk ekspor.
4. Melaksanakan riset pasar guna mengidentifikasi tren pada pembeli, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan barang yang tepat sasaran.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan industri nasional untuk meningkatkan daya saing global memerlukan pendekatan integritas, mencakup beberapa elemen kunci. Pertama, infrastruktur dan teknologi menjadi landasan utama dalam menciptakan efisiensi, produktivitas, serta inovasi industri. Adopsi teknologi yang canggih seperti kecerdasan buatan dan big data mampu memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global. Kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan dan penguasaan teknologi memastikan tenaga kerja yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan global. Ketiga, diversifikasi produk dan peningkatan ekspor memperluas pasar internasional dan mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu. Dengan implementasi strategi ini secara konsisten, Indonesia dapat meningkatkan daya saing global sekaligus mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, I. (n.d.). *Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pengembangan Keunggulan Kompetitif Industri Rotan Nasional*.
- Asmiati, Sulastri, A. B. C. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184–6197.
- Asnawi, A. (2018). Produktivitas Rakyat dan Daya Saing Indonesia di Pasar Internasional Sebagai Upaya Mendukung Tercapainya Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 195–208. <https://doi.org/10.25139/jai.v2i1.1151>
- Freeman, C. (1982). Technological Infrastructure and International Competitive. *Technological Infrastructure and International Competitive Development Strategies for the Third Millennium*, Rio de Janeiro, November 2-6, 2003, August 1982, 27.
- Gusniar, V., Fauziah, Z., Hidayaty, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Semakin Ketat Di Perkotaan. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 710–719. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Harahap, D. (2020). *Hilirisasi Industri dan Peningkatan Nilai Ekspor*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Nasional. <https://kemenperin.go.id/artikel/23792/Menperin:-Hilirisasi-Industri-Adalah-Kunci-Kemajuan-Ekonomi-Nasional>
- Hasanah, A. U., Shino, Y., & Kosasi, S. (2022). The Role Of Information Technology In Improving The Competitiveness Of Small And SME Enterprises. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 168–174. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i2.561>
- Hidayah, N., & Sunarti, I. S. (2017). Pelaksanaan Diversifikasi Produk Dalam Rangka Meningkatkan Volume Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Batik Ayu di Kota Pekalongan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 43(1), 60–67.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, P. D. P. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Kenny, S. V. (2019). Employee Productivity And Organizational Performance: A Theoretical Perspective. *Munich Personal RePEc Archive*, 93294, 1–11.
- Kubitskyia, S., Yeremenkob, D., Danylenkoc, V., Bataievd, S., & Varaksinae, E. (2024). Evaluating the impact of innovative technologies on global competitiveness through modelling. *Multidisciplinary Science Journal*, 6. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024ss0710>
- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Strategi Inovasi Bisnis Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif Dan Pertumbuhan Bisnis UMKM Industri Kreatif Di Era Digital. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 1(4), 371–386.
- Perindustrian, K. (2022). *Strategi dan Transformasi Industri Nasional: Making Indonesia 4.0*. Kementerian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/20065/Making-Indonesia-4.0-Kunci-Industri-Nasional-Berdaya-Saing-Global-di-Era-Digital>
- Rustandi, H. (2019). *Tantangan dan Solusi Ketergantungan Bahan Baku Impor dalam Industri Nasional*. Bandung: Universitas Industri.
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Tambunan, T. (2020). *Peran Industrialisasi dalam Penguatan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Rakyat. Jakarta: Penerbit Ekonomi Rakyat.
- Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>
- Ula, T., & Affandi. (2019). Analisis Dampak Diversifikasi Ekspor Produk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Lingkungan: Studi Indonesia. *Journal of Economics Science*, 5(2), 35–45.

Utami, R. (2018). *Pengembangan SDM Berbasis Industri dan Pendidikan Vokasi*. Semarang: Penerbit Pendidikan.